

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Sektor *Trade, Service, And Investment* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Rut Br Ginting
Universitas Prima Indonesia
rutsyalomika28@gmail.com

Candra Prima Samosir
Universitas Prima Indonesia
Chandrasamosir02@gmail.com

Frisko Priwendamai
Universitas Prima Indonesia
friskopdsitompul@gmail.com

Wenny Anggeresia Ginting
Universitas Prima Indonesia
gintinganggresiawenny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Leverage (Debt To Equity Ratio)*, dan Likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, sifat penelitian *eksplanatory*. Populasi penelitian ini sebanyak 132 perusahaan *trade, service, and investment* dengan teknik pengambilan sampel *purpose sampling* berjumlah 21 perusahaan *trade, service, and investment* yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Leverage (Debt To Equity Ratio)*, dan Likuiditas (*Cash Ratio*) berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ $2,899 \geq 2,46$ dan signifikan $0,026 \leq 0,05$. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan *Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Cash Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R2 menunjukkan variasi variabel Kebijakan Dividen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Leverage (Debt To Equity Ratio)*, dan Likuiditas (*Cash Ratio*) sebesar 3,1% sedangkan sisanya sebesar 96,9% dijelaskan oleh variasi variabel lainnya.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Kebijakan Dividen

I. PENDAHULUAN

Dari berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI, sektor yang menjadi objek penelitian ini adalah sektor *trade, service, and investment*. Di Indonesia, perkembangan perusahaan perdagangan ritel cukup pesat, serta lebih menjanjikan dilihat bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat konsumtif. Alasan peneliti memilih *trade, service, and investment* ialah dari sisi volume perdagangan, neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus 34,03 juta ton pada Desember 2017. Namun, neraca

volume perdagangan sektor migas defisit 0,87 juta ton. Meski pada Desember terjadi defisit, namun secara keseluruhan neraca perdagangan Indonesia pada 2017 mengalami surplus sebesar USD 11,84 miliar dibandingkan dengan total surplus pada 2016 sebesar USD 9,53 miliar. Neraca perdagangan Indonesia surplus terhadap tiga negara, yakni India, Amerika Serikat dan Belanda, sedangkan defisit terjadi pada Tiongkok, Thailand dan Australia.

Seorang investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan untuk bisa

memperoleh dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba.

Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan, yaitu antara perusahaan dan investor. Oleh karena itu, untuk mengukur kebijakan dividen indikator yang digunakan, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan keputusan untuk menentukan seberapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Laba Bersih Setelah Pajak menjadi salah satu perhatian investor karena akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Semakin tinggi tingkat laba (profit) yang didapat sebuah perusahaan maka kemungkinan pembagian dividen akan semakin besar. Penelitian ini akan menggunakan NPM, yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan sebagai alat ukur karena sangat berkaitan dengan saham yang dimiliki investor.

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang keadaan atau kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, maka sebaliknya perusahaan kecil akan lebih sulit mengakses ke pasar modal. Apabila suatu perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian, dimana kebutuhan atas dana dapat terpenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksteren lainnya, maka perusahaan berkesempatan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

Total hutang karena jika dalam sebuah perusahaan total hutang yang terlalu tinggi akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan tersebut harus membayar kewajiban-kewajibannya. Utang perusahaan tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena tidak sesuai dengan harapan investor yaitu bagian dividen. Yang artinya semakin tinggi total hutang maka akan semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen.

Kas karena disini dapat dilihat bagaimana posisi kas dalam sebuah perusahaan dimana faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum sebuah perusahaan membuat keputusan dalam menentukan seberapa besar dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan *cash ratio* yaitu kas dibandingkan dengan utang lancar sebagai alat ukur karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Semakin

likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (sutrismo, 2013) bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Menurut (Mulyawan, 2015) perusahaan yang mempunyai laba stabil akan mampu memperkirakan besarnya laba pada masa yang akan datang. Perusahaan ini cenderung membayarkan *dividend payout ratio*, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi, dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

Menurut (Gumanti, 2013) ada kecenderungan yang nyata dan berpola antara ukuran perusahaan dan besar kecilnya rasio pembayaran dividen. Perusahaan yang secara ekonomi dikelompokkan sebagai perusahaan besar, biasanya diukur dengan tingkat kapitalisasi pasar sahamnya, secara rata-rata memiliki rasio pembayaran dividen lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Menurut (Rodoni & Ali, 2014) perusahaan perusahaan yang sedang tumbuh akan memberikan dividen relatif rendah pada awalnya. Hal ini dikarenakan adanya rencana reinvestasi dari sebagian laba yang diperoleh untuk membiayai aktivitas ekspansi. Tetapi perusahaan-perusahaan yang termasuk kelompok perusahaan yang sedang tumbuh akan menghasilkan tingkat pertumbuhan dividen yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

Menurut (Riyanto, 2010) Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.

Menurut (Gumanti, 2013) Jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

Menurut (sutrismo, 2013) bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout rasionya* kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Menurut (Mulyawan, 2015) karena dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia

dari likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut (Hery, 2015) dividen merupakan suatu kegiatan yang bersifat *cash outflow*, sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan dalam membayar dividen.

(Agustina & Andayani) dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi menunjukkan bahwa makin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar, maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut serta pembayaran dividen bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sumber data didapatkan dengan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan sifat penelitian ini adalah hubungan *explanatory*.

Populasi penelitian ini adalah 132 perusahaan dari sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 bersumber dari www.idx.co.id

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* periode 2014-2018.

Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2014-2018.
2. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah periode 2014-2018.
3. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang memiliki laba periode 2014-2018.
4. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang membagikan Dividen periode 2014-2018.

1	Perusahaan Sektor <i>Trade, Service, and Investment</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.	132
2	Perusahaan Sektor <i>Trade, Service, and Investment</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2014-2018.	(31)
3	Perusahaan Sektor <i>Trade, Service, and Investment</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah periode 2014-2018.	(10)
4	Perusahaan Sektor <i>Trade, Service, and Investment</i> yang mengalami kerugian periode 2014-2018.	(21)
5	Perusahaan Sektor <i>Trade, Service, and Investment</i> yang tidak membagikan Dividen periode 2014-2018.	(49)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		21

Sumber data : data sekunder diolah

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 sampel, sehingga observasi pengamatan menjadi $21 \times 5 = 105$

b. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Untuk penelitian ini dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

Y	= Dividend Payout Ratio (DPR)
a	= Bilangan Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Net Profit Margin (NPM)
X_2	= Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)
X_3	= Leverage (DER)
X_4	= Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>)
e	= Standar Error (5%)

bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

Tabel 2. Statistik Deskriptif

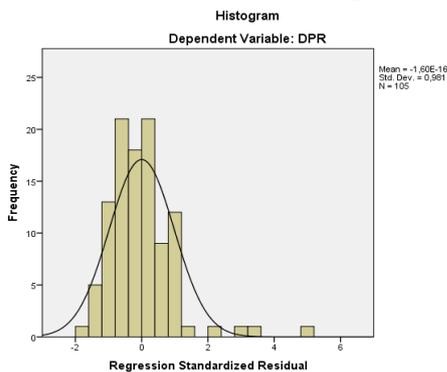
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	105	,0060	,3598	,099843	,0888371
FS	105	24,8992	30,9972	28,559812	1,3066870
DER	105	,0359	18,1924	1,182681	1,8969045
CR	105	,0020	5,2997	,656339	,7616891
DPR	105	,0106	2,0754	,351156	,3086724
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Olahan Data SPSS 22

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal dengan melihat analisis grafik histogram dan uji statistik Kolmogorov Smirnov.

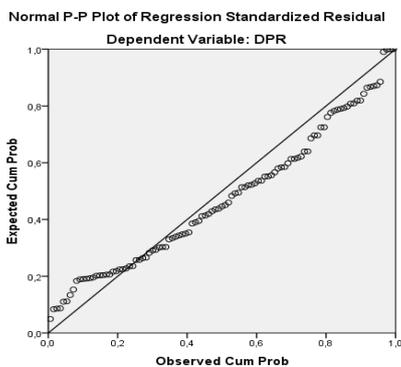
Gambar 2. Grafik Histogram



Sumber : Olahan data SPSS 22

Dari grafik histogram pada Gambar 2. diatas terlihat bahwa grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal dimana garis kurva cenderung simetri (U).

Gambar 3. Grafik Normality P-Plot



Sumber : Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot pada gambar diatas pola titik-titik mengikuti garis diagonal. Dengan demikian hasil ini dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^a , b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,29794512
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,159
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Olahan Data SPSS 22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi normal karena variabel mempunyai nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,159.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengambilan keputusan yaitu nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ maka regresi bebas dari multikolonieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,973	,705		1,379	,171		
	NPM	,527	,360	,152	1,466	,146	,869	1,151
	FS	-,024	,025	-,103	-,992	,323	,864	1,157
	DER	-,008	,016	-,049	-,496	,621	,947	1,056
	CR	,046	,044	,115	1,043	,299	,773	1,294

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Olahan Data SPSS 22

Dari tabel tersebut, Nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10, yaitu NPM (X_1) = 0,869; *Firm Size* (X_2) = 0,864; DER (X_3) = 0,947, dan CR (X_4) = 0,735. Sedangkan, *VIF* < 10, yaitu NPM (X_1) = 1,151; *Firm Size* (X_2) = 1,57; DER (X_3) = 1,056, dan CR (X_4) = 1,294. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261 ^a	,068	,031	,3038456	2,071

a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM, FS
b. Dependent Variable: DPR

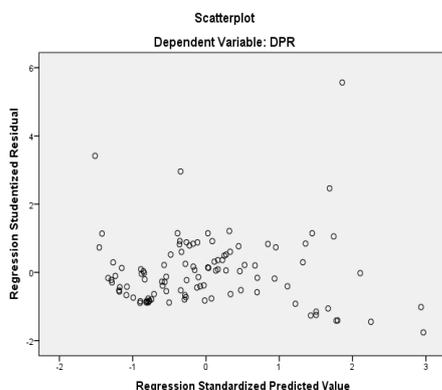
Sumber : Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 2,512, sedangkan dalam tabel DW “K”= 4. pengujian $du < d < 4 - dl$. Nilai *dl* dan *du* dalam penelitian ini dengan jumlah 5 variabel dan 105 sampel adalah nilai *dl* = 1,6038 dan nilai *du* = 1,7617. Maka hasil pengukurannya adalah $1,7617 < 2,071 < (4 - 1,6038)$, yaitu $1,7617 < 2,071 < 2,3962$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Grafik Scatterplot dan Uji Glejser.

Gambar 4. Hasil Pengujian Scatterplot



Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan Gambar 4. Hasil pengujian Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik (plot) menyebar secara acak, baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat. Oleh karena itu, berdasarkan uji Heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,973	,705		1,379	,171			
NPM	,527	,360	,152	1,466	,146	,869	1,151	
FS	-,024	,025	-,103	-,992	,323	,864	1,157	
DER	-,008	,016	-,049	-,496	,621	,947	1,056	
CR	,046	,044	,115	1,043	,299	,773	1,294	

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Olahan Data SPSS

Hasil Uji Glejser pada Tabel 6. setelah transformasi menunjukkan nilai signifikan dari 4 variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dari hasil Uji Glejser dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

f. Hasil Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,973	,705		1,379	,171			
NPM	,527	,360	,152	1,466	,146	,869	1,151	
FS	-,024	,025	-,103	-,992	,323	,864	1,157	
DER	-,008	,016	-,049	-,496	,621	,947	1,056	
CR	,046	,044	,115	1,043	,299	,773	1,294	

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 7. diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Kebijakan Dividen = 0,973 + 0,527 (*Net Profit Margin*) - 0,024 (*Firm Size*) - 0,008 (*Debt To Equity Ratio*) + 0,046 (*Cash Ratio*)

Hasil Interpretasi dari regresi tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,973, artinya jika nilai variabel *Net Profit Margin* (X_1), *Firm Size* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3), dan *Cash*

- Ratio* (X4) dianggap konstan maka Kebijakan Dividen adalah 0,973.
2. Nilai koefisien *Net Profit Margin* (X1) sebesar 0,527 hal ini menunjukkan bahwasetiap kenaikan *Net Profit Margin* (X1) satu satuan maka Kebijakan Dividen mengalami kenaikan sebesar 0,527 satuan.
 3. Nilai koefisien *Firm Size* (X2) sebesar 0,024 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Firm Size* (FS) satu satuan maka Kebijakan Dividen akan mengalami penurunan sebesar 0,024 satuan.
 4. Nilai Koefisien *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 0,008 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) satu satuan maka Kebijakan Dividen akan mengalami penurunan sebesar 0,008 satuan.
 5. Nilai Koefisien *Cash Ratio* (X4) sebesar 0,046 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Cash Ratio*(CR) satu satuan maka Kebijakan Dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,046 satuan.
- g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) semakin besar maka semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel terikat (Y) berikut ini nilai koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261 ^a	,068	,031	,3038456	2,071
a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM, FS					
b. Dependent Variable: DPR					

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 8. diatas menunjukan bahwa nilai Adjusted R^2 yang diperoleh adalah 0,031 atau sama dengan 3,1% variabel independen (Kebijakan Dividen) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas (*Net Profit Margin*, *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Cash Ratio*). Sedangkan sisanya sebesar 96,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

- h. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil Uji F sebagai berikut :

Tabel 9. Uji F ANOVA^a

--

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	,485	4	,121	2,899	,026 ^b
Residual	4,185	100	,042		
Total	4,670	104			
a. Dependent Variable: ABS_RES2					
b. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM, FS					

Sumber : Olahan Data SPSS

Dari Tabel 9. di atas dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama sama (Uji F) variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 2,899 dengan nilai signifikan 0,026 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,46 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikan $2,899 \geq 2,46$ dan $0,026 \leq 0,05$. Sehingga H_a di terima dimana *Net Profit Margin*, *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

- i. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing- masing atau secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil Uji t sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	1,077	,475		2,268	,025		
NPM	,138	,242	,058	,571	,569	,869	1,151
FS	-,032	,017	-,195	1,916	,058	,864	1,157
DER	-,007	,011	-,066	-,679	,499	,947	1,056
CR	,046	,030	,166	1,545	,126	,773	1,294
a. Dependent Variable: ABS_RES2							

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 10., maka pengaruh masing-masing variabel *Net Profit Margin*, *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Cash Ratio* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (Probabilitas). Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Equity* (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} 0,571 dengan tingkat signifikan 0,569. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar

- 1,66023 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,571 > 1,66023$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Variabel *Firm Size* (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} - 1,916$ dengan tingkat signifikan 0,058. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar $-1,66023$ dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1,916 < -1,66023$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Firm Size* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
 3. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) mempunyai nilai $t_{hitung} -0,679$ dengan tingkat signifikan 0,499. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar $-1,66023$ dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,916 > -1,66023$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
 4. Variabel *Cash Ratio* (X_4) mempunyai nilai $t_{hitung} 1,545$ dengan tingkat signifikan 0,126. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar $1,66023$ dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,545 > 1,66023$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,571 > 1,66023$.
2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1,916 < -1,66023$.
 3. *Leverage (Debt To Equity Ratio)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,916 > -1,66023$.
 4. Likuiditas (*Cash Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,545 > 1,66023$.
 5. Hasil nilai F_{hitung} sebesar 2,899 dengan nilai signifikan 0,026 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,46 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikan $2,899 \geq 2,46$ dan $0,026 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dimana Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, Dan Likuiditas (*Cash Ratio*) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Andayani. (t.thn.). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 10, Oktober 2016 ISSN : 2460-0585*, 21.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan)*. Jakarta: Caps Publishing.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- sutrisno. (2013). *manajenen keuangan (teori konsep dan aplikasi*. yogyakarta: Ekonisis.